

BIMBINGAN KLASIKAL

EKA HERIYANI

KONTRAK BELAJAR

**Pakaian mahasiswa
selama pembelajaran
Bimbingan Klasikal
mengikuti model
pakaian pendidik.**

KONSEP

Konseling Format Klasikal (KFK) seperti tertuang
Penjelasan pasal 54 (6) PP nomor 74 Tahun 2008 bahwa yang dimaksud dengan mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah **pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas**, layanan perorangan dan/atau kelompok bagi yang dianggap perlu.

BIMBINGAN KLASIKAL

Layanan yang diselenggarakan dalam bentuk klasikal yang terdiri dari sejumlah siswa (konseli) dalam satu kelas/ kelas besar.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

Selama ini pelaksanaan **konseling format klasikal (bimbingan klasikal kurikulum 2013)** berupa pemberian informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor (GuruBK/Konselor)→ **untuk** peserta didik yang diperkirakan **memerlukan informasi dalam pengembangan potensi dirinya**, bahan layanan yang digunakan guru BK/konselor ada berupa modul, buku paket yang berisi materi bahan ajar layaknya guru mata pelajaran, pendekatan layanan bimbingan (KFK) **kepada peserta didik untuk satuan kelas di kelas dengan menggunakan pendekatan belajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran.**

Sedangkan **kurikulum 2013 menuntut** guru menggunakan **metode dan media** yang bervariasi sekaligus menggunakan pendekatan belajar keterampilan proses agar proses pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik mampu menguasai pelajaran.

Berdasarkan **Model ASCA (Asosiasinya konselor sekolah di Amerika),**

bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar (*guidance curriculum*).

Komponen layanan dasar bersifat ***developmental, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir.***

Layanan dasar (*guidance curriculum*) merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik (*guidance for all*).

KONSELING FORMAT KLASIKAL DAPAT DILAKUKAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DIMANA PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK

selama ini guru BK/konselor cenderung hanya menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) pembelajaran berpuasat pada guru. Hal ini sangat bertentangan dengan tuntutan kurikulum KTSP juga tentu kurikulum 2013 dalam Permendikbud no. 65 tahun 2013 memuat bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi,

Proses pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan **tiga ranah pendidikan** yang berupaya melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan **keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan,**


sedangkan **prinsip belajarnya** menekankan pada; (1) perbedaan individu di antaranya kemampuan awal, kemampuan intelektual, bakat, minat, kemampuan sosial, emosi, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latarbelakang budaya, agama, nilai, norma dan lingkungan peserta didik, (2) partisipasi aktif peserta didik, (3) berpusat pada peserta didik, (4) mengembangkan kemampuan membaca, dan (5) penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

KFK merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal.


Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru BK/konselor menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal (KFK-red) merupakan **layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif.**

LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL (BIMBINGAN KLASIKAL) MENGGUNAKAN 3 BENTUK JENIS LAYANAN YAITU:

(1) layanan informasi untuk materi yang berkenaan dengan teori-teori ilmiah atau berupa informasi yang aktual, seperti: masalah remaja, perkembangan remaja, motivasi belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya,



(2) layanan penguasaan konten untuk mengembangkan dan melatih penguasaan konten yang diperlukan dalam kehidupan, seperti: cara belajar yang baik, meningkatkan disiplin di sekolah, cara bertamu, cara masuk kantor, cara bergaul yang baik dan cara mencatat pelajaran dan lain sebagainya,



dan (3) layanan penempatan penyaluran, seperti: peminatan peserta didik, penjurusan, pemilihan keterampilan, pilihan ekstra kurikuler dan pilihan pengembangan diri, pilihan perguruan tinggi beserta jurusannya.

Permendikbudristek No 262/M/2022 Perubahan Nomor 56/m/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

- Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.

Panduan Implementasi BK

Permendikbud No 111/2014 tentang BK pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

DASAR HUKUM

JAM BIMBINGAN KLASIKAL

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

JAM BIMBINGAN KLASIKAL

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

TUJUAN BIMBINGAN KLASIKAL

Untuk memberi layanan kepada sejumlah peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang mereka alami atau jalani.

tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan serta kebermanaknaan dalam kehidupannya. Dalam kaitannya dengan domain layanan bimbingan dan konseling adalah meliputi pendidikan atau belajar, pribadi, sosial dan karir.

Guru BK harus menjadi **teladan** bagi peserta didik (ing ngarsa sung tuladha); bersama-sama dengan peserta didik **sebagai sahabat** untuk membangun karsa ing madya mangun karsa; **menginspirasi, menguatkan motivasi, serta memfasilitasi** setiap peserta didik untuk **mencapai tingkat perkembangan yang optimal** (perkembangan cipta, rasa, dan karsa). Selain itu, bimbingan dan konseling berperan sebagai **penyambung suara** peserta didik tut wuri handayani.



FUNGSI BIMBINGAN KLASIKAL

Fungsi pemahaman

Fungsi pencegahan

Fungsi pengentasan

Fungsi penyaluran

Fungsi keterlaksanaan

URGENSI BIMBINGAN KLASIKAL

dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli.

dapat terjalinnya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga akan terciptanya hubungan – hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.

dapat terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yng dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada peserta didik.

dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas.

dapat terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas.

sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta prilaku peserta didik.

BIMBINGAN KLASIKAL BERBEDA DENGAN MENGAJAR

menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.

materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.

menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memendirikan peserta didik atau konseli.

LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN KLASIKAL

1. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
2. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konsli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.

3. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
4. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literature yang relevan.

5. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.
6. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.

LANJUTAN

7. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.
8. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa berdasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Perbedaan PBL dan PjBL dalam Bimbingan Klasikal

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai metode pembelajaran inovatif telah dikembangkan. Dua metode yang sering digunakan dalam bimbingan klasikal adalah Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL). Meskipun keduanya memiliki nama yang mirip dan sama-sama berpusat pada siswa, terdapat perbedaan signifikan dalam implementasinya.

Problem-Based Learning (PBL)

Definisi

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar (PERTANYAAN PEMANTIK). Siswa dihadapkan pada masalah nyata atau simulasi untuk dipecahkan melalui analisis, kolaborasi, dan penalaran kritis.

Karakteristik Utama PBL

1. **Berbasis Masalah:** Pembelajaran dimulai dengan masalah yang perlu dipecahkan
2. **Fokus pada Proses:** Menekankan proses pemecahan masalah daripada hasil akhir
3. **Durasi Relatif Pendek:** Dapat dilaksanakan dalam waktu singkat (1-3 pertemuan)
4. **Struktur Fleksibel:** Alur pembelajaran dapat berubah sesuai dengan perkembangan diskusi
5. **Hasil Belajar:** Utamanya berupa solusi atau rekomendasi pemecahan masalah

Langkah-langkah PBL

1. Penyajian masalah
2. Identifikasi apa yang diketahui dan tidak diketahui
3. Pengumpulan informasi relevan
4. Kolaborasi untuk memecahkan masalah
5. Presentasi dan refleksi solusi

Project-Based Learning (PjBL)

Definisi

Project-Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada proyek yang menghasilkan produk atau karya nyata. Siswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang kompleks.

Karakteristik Utama PjBL

1. **Berbasis Proyek:** Pembelajaran berfokus pada pengerjaan proyek
2. **Fokus pada Produk:** Menekankan pada hasil akhir berupa produk atau karya
3. **Durasi Lebih Panjang:** Membutuhkan waktu yang lebih lama (beberapa minggu hingga semester)
4. **Struktur Terencana:** Memiliki tahapan yang jelas dan terstruktur
5. **Hasil Belajar:** Berupa produk nyata seperti laporan, presentasi, video, atau karya fisik

Langkah-langkah PjBL

1. Penentuan pertanyaan mendasar/tema proyek
2. Perencanaan proyek dan jadwal
3. Pengumpulan data dan informasi
4. Pengerjaan proyek
5. Monitoring perkembangan proyek
6. Pengujian hasil dan evaluasi
7. Presentasi produk akhir

Perbedaan PBL dan PjBL

Aspek	Problem-Based Learning (PBL)	Project-Based Learning (PjBL)
Fokus	Memecahkan masalah	Menghasilkan produk
Titik Awal	Masalah yang perlu dipecahkan	Pertanyaan mendasar atau tema proyek
Durasi	Relatif singkat	Relatif panjang
Struktur	Fleksibel	Terstruktur
Hasil Akhir	Solusi atau rekomendasi	Produk nyata
Proses	Investigasi dan analisis	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
Peran Guru	Fasilitator diskusi	Pengarah dan pembimbing proyek
Evaluasi	Proses pemecahan masalah	Kualitas produk dan proses

Penerapan dalam Bimbingan Klasikal

Penerapan PBL dalam Bimbingan Klasikal

1. **Contoh Topik:** Manajemen konflik, pengambilan keputusan, kecemasan ujian
2. **Aktivitas:** Diskusi kelompok tentang kasus bullying di sekolah
3. **Kelebihan:** Efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
4. **Tantangan:** Membutuhkan kemampuan fasilitator yang baik

Penerapan PjBL dalam Bimbingan Klasikal

1. **Contoh Topik:** Perencanaan karir, pengembangan keterampilan sosial, literasi digital
2. **Aktivitas:** Membuat video kampanye anti-bullying
3. **Kelebihan:** Mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaborasi
4. **Tantangan:** Membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak

Kesimpulan

Baik PBL maupun PjBL merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat diterapkan dalam bimbingan klasikal. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Kedua metode ini dapat saling melengkapi dan digunakan secara bergantian untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa.

Referensi

1. Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning*, 9, 5-15.
2. Buck Institute for Education. (2019). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*.
3. Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction*.

CONTOH**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING****SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024**

Komponen	: Layanan Dasar Bimbingan Klasikal
Bidang Layanan	: Pribadi
Fungsi Layanan	: Preventif (Pencegahan) dan Pemahaman
Topik / Tema Layanan	: Penerimaan Diri
Aspek Perkembangan	: Kematangan Emosi
Capain Layanan BK (CLBK)	: Peserta didik Mampu mengekspresikan perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik serta memiliki sikap positif, inisiatif, Tangguh, dan disiplin.
Dimensi P5	: Mandiri
Sub Elemen	: Regulasi emosi (Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain).
Kelas / Semester	: VII 1 / Ganjil
Fase	: D
Alokasi Waktu	: 1 x 40 Menit

1. Tujuan Layanan	
1. Peserta didik dapat menganalisis dan memahami pengalaman dirinya, sifat-sifatnya, kemudian hal positif dalam dirinya	C4
2. Peserta didik dapat membiasakan diri dengan regulasi emosi dan mampu merefleksi pemikirannya sendiri	A5
3. Peserta didik mampu mensketsa telapak tangan beserta jari-jari tangannya sendiri tangan sebelah kiri (Capaian dari sub elemen P5) baik kognitif, afektif maupun psikomotorik	P4
2. Metode, Alat dan Media	
1. Metode : PJBL	
2. Alat / Media : Laptop, LCD, Power Point, Kertas, Pensil/Spidol	
3. Sumber Materi : Buku Materi Tentang Teknik Membuat Kolase Diri	
4. Langkah – langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal / Pendahuluan	
1. Guru membuka kegiatan layanan klasikal dengan salam, berdoa, dan presensi	
2. Guru membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, kemudian bercerita tentang cerita motivasi mengenai biografi tokoh (<i>Alberth Einsteins</i>) untuk memotivasi peserta didik)	
3. Menyampaikan tujuan materi layanan dasar bimbingan klasikal di Bimbingan dan Konseling pada pertemuan kali ini	
4. Menanyakan kesiapan belajar kepada peserta didik tentang layanan dasar tentang tema Kesadaran Diri	
Tahap inti	
1. Guru BK memberikan dan menyampaikan materi layanan yakni Penerimaan Diri	
2. Peserta didik memperhatikan dengan seksama materi layanan yang diberikan oleh guru BK	
3. Guru BK memberikan perintah kepada peserta didik:	

CONTOH

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap Peserta didik menyiapkan kertas ➤ Peserta didik diminta untuk membuat karya/project menggambar telapak tangan kirinya (gambar tidak perlu diberi nama) boleh dibantu oleh temannya dalam menggambarkan dan bergantian ➤ Dalam gambar ibu jari dituliskan salah satu "Pengalaman Bahagia" ➤ Dalam gambar jari telunjuk dituliskan salah satu "Pengalaman sedih" ➤ Dalam gambar jari tengah dituliskan salah satu "Sifat buruk yang ada dalam diri" ➤ Dalam gambar jari manis dituliskan salah satu "Sifat yang disukai menurut teman" ➤ Dalam gambar jari kelingking dituliskan salah satu "Sifat yang tidak disukai menurut teman" ➤ Dalam gambar telapak tangan dituliskan salah satu "Hal positif dalam diri" ➤ Setelah para peserta didik menuliskan pengalamannya pada gambar telapak tangan, maka siswa diminta mengumpulkan gambar yang telah dibuat ➤ Gambar yang telah dikumpulkan bisa dibagikan acak ke setiap peserta didik ➤ Meminta peserta didik membacakan gambar yang diperoleh secara bergantian dan saling menghargai ketika ada teman yang sedang mendapat giliran membacakan hasil. <p>4. Dengan berbekal hasil angket gaya belajar peserta didik dipertemuan sebelumnya dan setiap peserta didik dikelompokkan sesuai gaya belajar masing-masing pada pengerjaan tugasnya, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk Gaya Belajar Visual membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik, yang dibuat penuh warna dan gambar sekreatifnya peserta didik. ➤ Untuk Gaya Belajar Auditorial membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik setelah bertukar gambar kemudian membacakan hasil gambar yang didapatkan ➤ Untuk Gaya Belajar Kinestetik membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik, yang dibuat dengan diberi hiasan 4 dimensi (kupu-kupu atau pesawat atau hiasan lain terserah peserta didik sekreatif tiap peserta didik) <p>5. Guru BK memberikan Ice breaking agar peserta didik tidak jenuh, dengan mengajak para peserta didik bermain "Polly Berkata" dengan ketentuan permainannya jika instruksi yang diberikan ada kata-kata Polly berkata maka instruksi wajib dilakukan tetapi jika tidak ada kata-kata Polly Berkata maka instruksi jangan dilakukan. Kemudian diakhir permainan sampai ada 5 peserta didik yang melakukan salah nanti akan diberi hukuman dengan memberi hiburan kepada teman yang lain bis dengan bernyanyi bersama.</p> <p>Tahapan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan dengan menanyakan perasaan dan kesan selama kegiatan belajar kepada peserta didik 3. Guru BK memberikan penguatan dan apresiasi atas usaha yang telah mereka lakukan 4. Guru BK memberi tenggang waktu pengumpulan hasil karya peserta didik pembuatan peta kehidupan dengan kesepakatan bersama peserta didik 5. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 6. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam 	<p>Diferensiasi Proses</p> <p>Diferensiasi Konten</p> <p>Diferensiasi Produk (hasil ADNK gaya belajar)</p>
5.	Evaluasi	

CONTOH

	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan dasar bimbingan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain mencakup :<ol style="list-style-type: none">a. (Understanding) pemahaman peserta didik terhadap materi Kesadaran diri.b. (Comfortable) sikap/perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang Kesadaran Diri.c. (Action) rencana Tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan informasi dalam bentuk karya.	
6.	Tindak Lanjut Memberikan tindak lanjut layanan bagi peserta didik yang membutuhkan, misalnya <ol style="list-style-type: none">1. Bimbingan kelompok untuk lebih memahami bagaimana <i>Peserta Didik Mengelola Emosi</i>2. Konseling Individu bagi peserta didik jika ada yang mengalami <i>kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi</i>.	

Lampiran:

1. Hasil pemetaan gaya belajar siswa
2. Materi
3. Instrumen evaluasi

Mengetahui,
Kepala SMPN,

Guru Bimbingan dan Konseling,

CONTOH

Lampiran 1:

Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Profil Gaya Belajar

Materi/ Topik : Penerimaan Diri (Menggambar Kolase Diri - Menggambar Telapak Tangan)

Tujuan Pemberian Layanan BK

1. Peserta didik mampu menggambar telapak tangan beserta jari-jari tangannya sendiri tangan sebelah kiri
2. Peserta didik mampu memahami pengalaman dirinya, sifat-sifatnya, kemudian hal positif dalam dirinya

Sasaran : Kelas VII 1

Profil Gaya Belajar Siswa	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama siswa	Udin Bunga Ibnu munaroh Dst....	Alfi Intan dianto ratna Dst...	Laura Nayla Indah Wahyu Dst...
Diferensiasi Proses	Guru menggunakan format visual dalam memberikan materi layanan BK yaitu materi disertai gambar gambar dan warna-warni	Guru menerangkan materi dengan diskusi ceramah tanya jawab dan mendampingi pembuatan tugasnya	Guru memberi ice breaking dengan gerakan berupa instruksi perintah dari guru BK yaitu permainan “Polly Berkata”
Diferensiasi Produk	membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik, yang dibuat penuh warna dan gambar sekreatifnya peserta didik	membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik setelah bertukar gambar kemudian membacakan hasil gambar yang didapatkan	membuat gambar telapak tangan yang diisi dengan tulisan pengalaman diri, sifat-sifat, kemudian hal positif dalam diri peserta didik, yang dibuat dengan diberi hiasan 4 dimensi (kupu-kupu atau pesawat atau hiasan lain terserah peserta didik sekreatif tiap peserta didik)
Dalam contoh diatas, guru mendiferensiasi produk pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan gaya peserta didik			

Materi :

CONTOH



Langkah Kegiatan :

1. Setiap Peserta didik menyiapkan kertas
2. Peserta didik diminta untuk menggambar telapak tangan kirinya (gambar tidak perlu diberi nama) boleh dibantu oleh temannya dalam menggambarkan dan bergantian
3. Dalam gambar ibu jari dituliskan salah satu "Pengalaman Bahagia"
4. Dalam gambar jari telunjuk dituliskan salah satu "Pengalaman sedih"
5. Dalam gambar jari tengah dituliskan salah satu "Sifat buruk yang ada dalam diri"
6. Dalam gambar jari manis dituliskan salah satu "Sifat yang disukai menurut teman"
7. Dalam gambar jari kelingking dituliskan salah satu "Sifat yang tidak disukai menurut teman"
8. Dalam gambar telapak tangan dituliskan salah satu "Hal positif dalam diri"
9. Setelah para peserta didik menuliskan pengalamannya pada gambar telapak tangan, maka siswa diminta mengumpulkan gambar yang telah dibuat
10. Gambar yang telah dikumpulkan bisa dibagikan acak ke setiap peserta didik
11. Meminta peserta didik membacakan gambar yang diperoleh secara bergantian.

REFLEKSI KEGIATAN TAHAP INTI

Panduan Pertanyaan Kegiatan

CONTOH

No.	Kegiatan	Pertanyaan
1	Setelah membuat tugas menggambar jari tangan	<ul style="list-style-type: none">a. Menurut kamu, apa makna dari kegiatan ini?b. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menuliskan hal-hal yang kamu alami dalam gambar telapak tangan? Kesulitan apa yang kamu alami?c. Apakah kamu merasa malu ketika gambar telapak tanganmu akan diketahui oleh temanmu/ mengapa?d. Apakah kamu dapat menerima apa yang dituliskan oleh temanmu dalam gambar telapak tangan yang kamu terima?e. Apa yang kamu rasakan ketika membacakan tulisan yang ada pada gambar telapak tangan milik temanmu?

Refleksi

PERNYATAAN HASIL BELAJAR

Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan hari ini, saya menjadi sadar bahwa :

.....

.....

.....

NIATKU Setelah aku mengikuti bimbingan dengan tema “PENERIMAAN DIRI” aku akan dan aku berniat untuk :

.....

.....

.....

CONTOH

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2022/2023

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Sosial
Fungsi Layanan	: Preventif (Pencegahan) dan Development (Pengembangan)
Topik / Tema Layanan	: Senyum, Sapa,Salam, Sopan dan Santun
Aspek Perkembangan	: Kesadaran Tanggung Jawab
Capaian Layanan BK	: Berinteraksi Harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Dimensi P5	: Gotong Royong
Sub Elemen	:Tanggap terhadap lingkungan Sosial (Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik)
Kelas / Semester	: X/ Ganjil
Fase	: E
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

1.	Tujuan Layanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membentuk perilaku senyum, sapa,salam,sopan dan santun 2. Peserta didik dapat membiasakan bagaimana senyum ,sapa, salam, sopan dan santun 3. Peserta didik mampu menciptakan bagaimana perilaku sikap senyum ,sapa,salam, sopan dan santun yang baik dalam kehidupan sehari hari 4. <i>(Capaian dari sub elemen P5) baik kognitif, afektif maupun psikomotorik</i> 	C6 A5 P5
2.	Metode, Alat dan Media <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : PBL 2. Alat / Media : Laptop, LCD, Power Point, Video tentang 3 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) 	
3.	Sumber Materi : Link youtube, PPT	
4.	Langkah – langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal / Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan dasar tentang Senyum, Sapa dan salam Tahap inti Tahap : Orientasi peserta didik terhadap masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati Video 2. Guru bertanya kepada peserta didik apa yang sedang mereka lakukan pada Video 3. Guru dan peserta didik mendiskusikan video tersebut Tahap 2 : Mengorganisasikan Peserta Didik <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan peserta didik dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4 kelompok 2 kelompok berisi 8 orang dan 2 kelompok lagi berisi 7 orang 5. Guru meminta peserta didik berkelompok sesuai dengan gaya belajar kesukaan anak 6. Guru meminta peserta didik melihat dan memperhatikan informasi yang sudah disediakan guru dalam PPT dan Video yang di sharekan. 7. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik 	Diferensiasi Proses

CONTOH

	<p>8 Peserta didik dalam kelompok diminta mempraktekan atau meniru bagaimana cara Senyum, sapa dan salam.</p> <p>Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <p>9. Guru berkeliling membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok jika ada kesulitan atau permasalahan dalam memahami tugas.</p> <p>Tahap 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>10. Peserta didik dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Peserta didik dapat mempresentasikan dengan gambar (peserta didik visual).</p> <p>Peserta didik dapat mempresentasikan dengan lisan (peserta didik audiotory).</p> <p>Peserta didik dapat mempresentasikan dengan mendemonstrasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (peserta didik kinestetik)</p> <p>11. Peserta didik dalam kelompok lain menanggapi hasil diskusi</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>12. Peserta didik dibantu guru menganalisis hasil dan proses kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.</p> <p>13. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal – hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>14. Guru memberikan Refleksi tentang layanan telah diberikan.</p> <p>Tahapan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan terkait materi layanan BK hari ini 2. Membagikan link google form/pertanyaan evaluasi yang berisi umpan balik dari layanan hari ini 3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	Diferensiasi Produk
5.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing – masing peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain mencakup : <ol style="list-style-type: none"> a. (Understanding) pemahaman peserta didik terhadap materi Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. b. (Comfortable) sikap/perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. c. (Action) rencana Tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan informasi dalam bentuk karya. 	
6.	<p>Tindak Lanjut</p> <p>Memberikan tindak lanjut layanan bagi peserta didik yang membutuhkan, misalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok untuk lebih memahami bagaimana perilaku sopan santun seperti senyum,sapa dan salam 2. Konseling Individu bagi peserta didik jika ada yang mengalami <i>kesulitan memahami nperilaku sopan santun seperti senyum,sapa dan salam</i> 	

CONTOH

Lampiran:

1. Hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa
2. Materi
3. Instrumen evaluasi

Mengetahui
Kepala Sekolah

....., 2024

Guru BK

CONTOH

Lampiran 1:

Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar

Materi/ Topik : Senyum ,sapa,salam,sopan,santun
Tujuan Pemberian Layanan BK : Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan interaksi senyum ,sapa,salam, sopan, santun dalam kehidupan sehari hari
Sasaran : Kelas III

Gaya Belajar	Visual	Auditory	Kinestetik
Nama siswa	Udin Bunga Ibnu munaroh Dst....	Alfi Intan dianto ratna Dst...	Laura Nayla Indah Wahyu Dst...
Produk	Peserta didik dapat mempresentasikan dengan gambar	Peserta didik dapat mempresentasikan dengan lisan	Peserta didik dapat mempresentasikan dengan mendemonstrasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
Dalam contoh diatas, guru mendiferensiasi produk pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan minat peserta didik			

CONTOH

Lampiran 2

Materi : <https://youtu.be/sxsBmZbE8aE>

MODUL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG BIMBINGAN BELAJAR

SMK BISA-HEBAT
siap kerja • santun • mandiri • kreatif



TEORI ABCD UNTUK MERAIH PRESTASI KELAS X (FASE E)

MODUL LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. IDENTITAS LAYANAN

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Belajar
Aspek Perkembangan	: memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Topik/Tema Layanan	: Teori A,B,C,D untuk Meraih Prestasi
Fase/Kelas/Semester	: E/X/Ganjil
Sasaran	: Kelas X AKL, PKM, OTKP Peserta didik dengan kesulitan belajar Peserta didik dengan motivasi yang rendah
Waktu /Durasi	: 1 x 45 menit
Metode/Teknik	: Menonton Video, Brainstorming, Diskusi
Media/Alat	: PPT, Video
Sumber	: https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian fungsi.html , https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa . https://www.youtube.com/shorts/OFUaFMWrKs8 , https://eprints.uny.ac.id/63854/4/4.%20BAB%20II.pdf .

B. CAPAIAN LAYANAN

1	Capaian Layanan Membentuk karakter peserta didik agar termotivasi belajar untuk meraih kesuksesan.
2	Tujuan Layanan 1. Membantu peserta didik untuk mengerti pengertian dalam motivasi belajar 2. Agar peserta didik mengerti dari tujuan motivasi belajar 3. Mengaplikasikan dalam kegiatan belajar 4. Membuat tips dan trik untuk meningkatkan dalam motivasi belajar
3	Dimensi Profil Pelajar Pancasila Karakter Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam modul ini adalah: 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari 2. Berfikir kritis dalam memahami perencanaan motivasi belajar

	3. Kreatif untuk melaksanakan tugas dan mengerjakan lembar kerja serta partisipasi 4. Mandiri dalam mengerjakan tugas individu dan bertanggung jawab 5. Bergotong royong dalam hal kebaikan
--	---

C. TAHAPAN/LANGKAH-LANGKAH

LANGKAH-LANGKAH LAYANAN Pada Topik Teori A,B,C,D untuk meraih Prestasi		ALOKASI WAKTU 1JP @45Menit
Pertemuan 1		
KEGIATAN PENDAHULUAN		
1. Guru membuka pertemuan dengan salam, ucapan syukur dan mengawali dengan bacaan berdoa. 2. Guru membina hubungan baik, memberi semangat dan motivasi pada siswa dengan (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking, dll) 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menjelaskan kegiatan layanan dan tujuan layanan yang akan dicapai. 5. Mengingat kembali materi sebelumnya 6. Mengajukan pertanyaan pemantik yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dilakukan : A. Apakah kalian pernah melihat dan mendengar tentang Tokoh inspiratif apakah dari artis, politikus, youtuber? B. Apa kesan pertama ketika kalian melihat tokoh tersebut? C. Menurut kalian keren tidak? Why ? D. Mengapa dan apa yang membuat mereka bisa sukses?		10 Menit
KEGIATAN INTI		
1. Peserta didik melihat refrensi terkait tokoh inspiratif yang sukses sesuai dengan motivasi belajar menggunakan PPT dan Video (https://youtu.be/FSr7magsmw0 , https://youtu.be/BB2c23RdYol) yang ditampilkan lewat proyektor, (sehingga peserta didik dapat melaksanakan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) pada sub elemen : bernalar kritis untuk memperoleh memproses informasi dan gagasan, yaitu peserta didik kritis mengklarifikasi dan menganalisis informasi kompleks dari sumber belajar.)		25 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengikuti ice breaking (marina menari diatas Menara) 3. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk merangkum apa itu Teori A,B,C,D dalam Meraih Prestasi Belajar 4. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan informasi apa saja yang harus ada dalam menumbuhkan motivasi belajar. 5. Peserta didik dirangsang untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami <p>Pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tayangan <i>video</i> https://youtu.be/dMnzu-lrFJQ?si=qC8KmQqS9YWjUawl 2. Guru memberikan pertanyaan esensial terkait vido tersebut 3. Deskripsi Tugas : Carilah sosok figure yang mengispirasimu sehingga memotivasi dirimu untuk meningkatkan motivasi belajarmu agar meraih kesuksesan. Posting pekerjaanmu di instgram dengan ketentuan caption : <ol style="list-style-type: none"> a) Deskripsikan secara singkat profil figure pilihanmu b) Tuliskan alasanmu memilih figure tersebut c) Tuliskan strategimu dalam meningkatkan motivasi belajar <p>Menyusun jadwal pembuatan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dengan guru untuk menentukan waktu pengerjaan tugas proyek 	
KEGIATAN PENUTUP/REFLEKSI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat kesimpulan terkait bagaimana merencanakan strategi dalam motivasi belajar. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang menyenangkan dalam kegiatan bimbingan hari ini? - Ada kesulitan yang kamu temukan? - Apakah kamu mendapatkan pengalaman/pengetahuan baru hari ini? (ya/tidak) 3. Guru BK memberikan penguatan tentang materi (Motivasi belajar) 4. Peserta didik menyimak rencana layanan pada 	10 Menit

<p>pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Peserta didik mengakhiri bimbingan dengan doa dan salam penutup.</p> <p>REFLEKSI UNTUK GURU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan Layanan BK? 2. Apa saja hambatan/kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan Layanan BK? 3. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 4. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 5. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan Layanan BK? 6. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi? 	
---	--

D. EVALUASI

1	<p>EVALUASI PROSES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Feedback dalam layanan, 2. Refleksi 3. Pemahaman Bermakna <p><i>(Terlampir), dapat diberikan dalam bentuk Google Form</i></p>
2	<p>EVALUASI HASIL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami motivasi belajar dengan cara Teori A,B,C,D dalam Meraih Prestasi 2. Mencari tokoh inspiratif dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meraih kesuksesan.

Jakarta, Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling

Dra. Yuning Rahmawati, M.Pd
Nip. 196704151990022001

Desita Arief, S.Pd
Nip. 196712141991032004

Lampiran 1 : Evaluasi Proses

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Beri tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

NO	Kriteria Penilaian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah materi yang saya butuhkan				
2.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan layanan hari ini				
3.	Media yang digunakan membuat saya tertarik				
4.	Saya senang mengikuti kegiatan pada pertemuan hari ini				
5.	Kegiatan hari ini memberikan manfaat bagi saya				
6.	Waktu yang diberikan dalam kegiatan layanan hari ini sudah cukup				
7.	Pemahaman Bermakna/berkesan				
8.	Saran				

Lampiran 2 : Evaluasi Hasil (Lembar Kerja Siswa)

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu setelah pemberian materi!

1. Tuliskan strategimu yang membuatmu tertarik selama ini
2. Carilah tokoh inspiratif yang sesuai denganmu

3. Posting hasil karyamu di IG BK dan Guru BK

Lampiran 3. Materi

Teori A,B,C,D untuk Meraih Prestasi

A. Pengertian Motivasi Belajar

Berikut definisi dan pengertian motivasi belajar dari beberapa sumber buku:

- 1) **Menurut Uno (2011)**, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) **Menurut Sardiman (2016)**, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.
- 3) **Menurut Tadjab (1990)**, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

B. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) **Menentukan penguatan belajar.** Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) **Memperjelas tujuan belajar.** Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) **Ketekunan belajar.** Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

C. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011), terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong

seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

D. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan

di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

E. Faktor Internal yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan. Faktor internal dapat diperinci lagi ke dalam beberapa unsur di bawah ini.

1) Keadaan fisik atau jasmani siswa

Keadaan fisik atau jasmani siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Misalnya, posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan kesehatan mata minus maupun silinder amat menentukan proses dan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa bantuan kaca mata, siswa dengan gangguan kesehatan mata akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru harus menggunakan papan tulis di depan kelas. Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya, sehingga ia cenderung ogah-ogahan. Dalam keadaan demikian, tak heran bila kemudian hasil belajarnya tidak maksimal. Siklus seperti ini berlaku pula pada hambatan-hambatan fisik atau jasmani yang lain, dan turut berpeluang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Kecerdasan atau inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang dapat diukur melalui tes IQ. Guru Pintar tentu tahu, hasil tes IQ setiap siswa pasti berbeda-beda. Tentu saja, secara umum, siswa dengan tingkat inteligensi yang tinggi lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan biasanya mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, ada baiknya kita memandang dengan lebih luas mengenai dampak kecerdasan pada proses dan hasil belajar, Guru Pintar.

3) Bakat minat dan motivasi siswa

Bakat dan minat individu setiap siswa adalah pembahasan yang tak bisa sepenuhnya dipisahkan dari Kecerdasan Majemuk. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang kuat, misalnya, cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran Matematika. Semakin mudah ia memahami materi pelajaran, biasanya semakin besar pula semangat dan motivasinya untuk belajar. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mungkin kurang tertarik dengan pelajaran Matematika. Hal-hal seperti ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

1) Sekolah

Kita sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlepas dari kurikulumnya, metode pembelajaran yang kita terapkan di kelas turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Selain guru, fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas bahkan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak SD di sekolah lantaran pentingnya peran media pembelajaran bagi peserta didik usia dini. Meskipun tidak terlihat segamblang fasilitas, budaya yang tumbuh dan berkembang di sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Bukan hanya kedisiplinan dan relasi antar individu, tetapi yang lebih penting lagi adalah nilai-nilai berharga yang diyakini dan diimplementasikan di lingkungan

sekolah. Nilai budaya ini merupakan hal yang mempengaruhi kematangan dari hasil belajar siswa.

2) Keluarga

Peran orang tua dalam kesuksesan proses dan hasil belajar tak dapat dielakkan. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya. Hasil belajar siswa tersebut juga cenderung lebih baik daripada hasil belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar. Ada banyak faktor dan beragam latar belakang yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa. Cara pengasuhan orang tua, keadaan ekonomi dan finansial keluarga, tingkat pendidikan orang tua, konflik keluarga, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai guru, faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti ini sering kali tak dapat kita abaikan karena biasanya berdampak langsung pada keterlibatan siswa di kelas.

3) Sosial masyarakat

Kultur sosial masyarakat di suatu negara tentu mempengaruhi generasi mudanya. Masyarakat yang dekat dengan buku, misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca. Bagaimanapun juga, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang ulung. Dalam hal ini, peran kita lah, Guru Pintar, untuk menjadi teladan agar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif.

G. Pengertian Belajar-Mengajar

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009: 11) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 15) “Belajar merupakan suatu proses pembentukan 10 pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.” Bagi Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005: 89) belajar itu adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012: 4) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (1997: 11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk

dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan. Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2011: 218). 11 Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2011: 1). Belajar menurut Syaiful dan Aswan (1997: 11) adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Eveline dan Hartini (2011: 3) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lanjut usia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana, 1991: 29). Sedangkan belajar menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011: 2) belajar adalah 12 suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke lanjut usia nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Ihsana (2017: 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Simpulan dari pengertian belajar menurut beberapa para ahli diatas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar didalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/ saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara 13 sengaja suasana atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar (Sadiman 1986: 21). Wina (2006: 95-96) menjelaskan bahwa kata “teach” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacem*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutonic), *taikjan*, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan.

Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau simbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Bahasa Inggris kuno mengartikan bahwa *teacem* adalah *to teach* (mengajar), sehingga token dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. Definisi *to teach* (mengajar) dilihat dari asal usul kata-nya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (*teaching*) mengalami perkembangan secara terus-menerus.



STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK --- SKKPD---

Sebagaimana kinerja guru yang ukuran keberhasilannya dipatok dengan standar kelulusan, maka kinerja konselor keberhasilannya diukur dengan tingkat ketercapaian standar kemandirian peserta didik. Standar kemandirian tersebut terdiri atas 11 aspek perkembangan. Setiap aspek terjabar ke dalam tiga peringkat tujuan dan terakomodasi ke jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Konselor perlu mempelajari rujukan standar kemandirian siswa tersebut.

Aspek Perkembangan:

1. Landasan Hidup Religius
2. Landasan Perilaku Etis
3. Kematangan Emosi
4. Kematangan Intelektual
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
6. Kesadaran Gender
7. Pengembangan Pribadi
8. Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)
9. Wawasan dan Kesiapan Karir
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
11. Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga

Tataran/internalisasi tujuan

1. Pengenalan
2. Akomodasi
3. Tindakan

Setting/Wilayah Layanan

1. SD/MI
2. SLTP (SMP/MTs)
3. SLTA (SMA/MA/SMK)
4. Perguruan Tinggi (PT)

Aspek Perkembangan : **Landasan Hidup Religius**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal bentuk-bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.	Mengenal arti dan tujuan ibadah.	Mempelajari hal ihwal ibadah.	Mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama.
2.	Akomodasi	Tertarik pada	Berminat mempelajari	Mengembangkan pemikiran	Menghayati nilai-nilai



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
		kegiatan ibadah sehari-hari.	arti dan tujuan setiap bentuk ibadah.	tentang kehidupan beragama.	agama sebagai pedoman dalam berperilaku.
3.	Tindakan	Melakukan bentuk-bentuk ibadah sehari-hari.	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri.	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.	Ikhlas melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan.

Aspek Perkembangan : **Landasan Perilaku Etis**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenai patokan baik-buruk atau benar-salah dalam berperilaku.	Mengenai alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku.	Mengenai keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat.	Menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia.
2.	Akomodasi	Menghargai aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya.	Menghargai keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan.	Menghargai keyakinan nilai-nilai sendiri dalam keragaman nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
3.	Tindakan	Mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya.	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku.	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis.	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
					resiko dari keputusan yang diambil.

Aspek Perkembangan : **Kematangan Emosi**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain.	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar.	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain.	Mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain.
2.	Akomodasi	Memahami perasaan-perasaan diri dan orang lain.	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain.	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Menyadari atau mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan konsekuensi atas ekspresi perasaan.



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
3.	Tindakan	Mengekspr esikan perasaan secara wajar.	Mengekspresi kan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual.	Mengekspresika n perasaan dalam cara- cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.	Mengekspresik an perasaan dalam cara- cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik dan mampu berpikir positif terhadap kondisi ketidakpuasa n.

Aspek Perkembangan : **Kematangan Intelektual**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal konsep- konsep dasar ilmu pengetahu an dan perilaku belajar.	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif.	Mengembangka n cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi/da ta yang akurat.
2.	Akomodasi	Menyenang i berbagai aktifitas perilaku belajar.	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya.	Menyadari pentingnya menguji berbagai alternatif keputusan pemecahan masalah secara objektif.



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
3.	Tindakan	Melibatkan diri dalam berbagai aktifitas perilaku belajar.	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif.	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif serta bermakna bagi dirinya dan orang lain.

Aspek Perkembangan : **Kesadaran Tanggung Jawab Sosial**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Mempelajari keragaman interaksi sosial.	Mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan (<i>equality</i>).
2.	Akomodasi	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial.	Menghayati nilai-nilai kesamaan (<i>equality</i>) sebagai dasar berinteraksi dalam kehidupan masyarakat luas.
3.	Tindakan	Berinteraksi dengan orang lain	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan	Memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
		dalam suasana persahabatan.	persahabatan dan keharmonisan hidup.	(equality).	dalam berinteraksi dengan orang lain.

Aspek Perkembangan : **Kesadaran Gender**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal diri sebagai laki-laki atau perempuan .	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.	Merperkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.
2.	Akomodasi	Menerima atau menghargai diri sebagai laki-laki atau perempuan .	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup.	Menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial.
3.	Tindakan	Berperilaku sesuai dengan peran sebagai laki-laki atau perempuan .	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis.	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran.	Memelihara aktualisasi nilai-nilai kodrati gender dalam kehidupan sosial.



Aspek Perkembangan : **Pengembangan Pribadi**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenai keberadaan diri dalam lingkungan dekatnya.	Mengenai kemampuan dan keinginan diri.	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial.	Mempelajari berbagai peluang pengembangan diri.
2.	Akomodasi	Menerima keadaan diri sebagai bagian dari lingkungan.	Menerima keadaan diri secara positif.	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.	Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan.
3.	Tindakan	Menampilkan perilaku sesuai dengan keberadaan diri dalam lingkungannya.	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya.	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.	Mengembangkan aset diri secara harmonis dalam kehidupan.

Aspek Perkembangan : **Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam	Mengenai nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan	Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam	Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan.



No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
		kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya.	sehari-hari.	keragaman kehidupan.	
2.	Akomodasi	Memahami perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya.	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri.	Meyakini nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri dalam keragaman dan saling ketergantungan.
3	Tindakan	Menampilkan perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri.	Memelihara perilaku kemandirian dalam keragaman dan saling ketergantungan kehidupan.



Aspek Perkembangan : **Wawasan dan Kesiapan Karir**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenai ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan .	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri.	Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah.	Memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir.
2.	Akomodasi	Menghargai ragam pekerjaan dan aktivitas orang sebagai hal yang saling bergantung.	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir.	Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan karir sebagai landasan pengembangan karir.
3.	Tindakan	Mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan .	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir .	Mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai dan kompetensi yang mendukung pilihan karir.



Aspek Perkembangan : **Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	Mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya.	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.	Mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis.
2.	Akomodasi	Menghargai norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya.	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan.	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya.	Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam persahabatan dengan teman sebaya.
3.	Tindakan	Menjalinkan persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku.	Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai pergaulan dengan teman sebaya yang lebih luas secara bertanggung jawab.



Aspek Perkembangan : **Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga**

No	TATARAN/ INTERNALISASI TUJUAN	SD	SLTP	SLTA	PT
1.	Pengenalan	---	---	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga.	Mengkaji secara mendalam tentang norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga.
2.	Akomodasi	---	---	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.	Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat.
3.	Tindakan	---	---	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.	Memiliki kesiapan untuk menikah atau berkeluarga dengan penuh tanggung jawab.